

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
PJOK MATERI LARI 30 METER MELALUI METODE *DRILL* DI
KELAS IV MI KHOIRUL HIDAYAH TEBING TINGGI
KABUPATEN EMPAT LAWANG**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:
M. YUSUP RIDUAN
NIM : 10 04 070

**PROGRAM KUALIFIKASI S1
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2014**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Hasil yang diharapkan itu akan tercapai setelah masa yang cukup lama. Karena itu, upaya pembinaan siswa melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan membutuhkan metode dan kurikulum sebagai infrastrukturnya, sarana dan prasarana sebagai pendukungnya serta kesadaran dan kesebaran dari komponen pendidikan dalam pelaksanaannya.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di lembaga pendidikan formal atau sekolah sebagai salah satu bagian kurikulum pendidikan pelaksanaannya secara intrakurikuler dan ekstrakurikuler¹. Dengan pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, siswa dibekali dan dididik secara psikhis, dan dididik secara fisik jasmani. Latihan secara fisik akan memberikan bekal kemampuan dan keterampilan dalam gerak dasar yang dapat dipergunakan dalam masa perkembangan selanjutnya, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perkembangannya untuk mencapai prestasi dibidang olahraga.

¹ Dikdik Zafar Sidik,. *Mengajar dan Melatih Atletik*. (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 45

Salah satu komponen yang berpengaruh dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar yang meliputi penggunaan metode mengajar oleh guru². Kemampuan siswa menerima materi pembelajaran sangat tergantung dari usaha guru dalam mengkondisikan kegiatan pembelajaran agar dapat menarik minat, perhatian siswa dan kinerja pengetahuan siswa lebih lanjut. Salah satu upaya guru yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran, di mana dalam sebuah metode pembelajaran banyak metode dan pendekatan mengajar yang biasa digunakan secara bervariasi.

Ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, faktor siswa justru menjadi unsur yang menentukan berhasil atau tidaknya pengajaran yang disampaikan oleh guru. Guru pada umumnya sangat mengharapkan semua siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi terhadap mata pelajaran yang dibinanya. Karena perbuatan belajar akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada siswa. Guru harus bias menjalankan fungsinya untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan memberikan motivasi untuk membangun gagasan, prakarsa, dan tanggung jawab siswa dalam belajar.

Salah satu bagian dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di lembaga pendidikan formal adalah pendidikan gerak dan olah jasmani yang

² Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010)

secara khusus merupakan pendekatan ke salah satu cabang olahraga tertentu berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006³. diantaranya adalah pembelajaran mengenai cabang olahraga atletik. Atletik merupakan aktivitas jasmani yang efektif untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Gerakan-gerakan atletik sangat sesuai untuk mengisi program pendidikan jasmani, seperti lari, lompat, berjalan dan melempar. Di samping itu atletik juga berpotensi mengembangkan keterampilan gerak dasar, sebagai landasan penting bagi penguasaan keterampilan teknik cabang olahraga. Mengingat bahwa cabang olahraga atletik merupakan salah satu dasar pembinaan olahraga dan gerak jasmani, maka sangat penting proses pembelajaran atletik pada siswa khususnya di sekolah tingkat dasar atau madrasah Ibtidaiyah yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pembelajaran atletik di sekolah merupakan upaya peletakan dasar kemampuan oleh tubuh dan olah gerak sehingga dalam proses pembelajaran menekankan pada faktor kegembiraan pada siswa.

Melalui tahapan berolahraga tuntutan teknik dasar lari jarak pendek beragam seperti halnya aktivitas otot-otot, pola waktu mereka dan aktivitas metabolik para siswa dari tahap reaksi sampai tahap transisi yang tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan kecepatan dari suatu sikap diam di

³ Djumidar Mochamad A. Widya, *Gerak-gerak Dasar Atletik dalam Bermain*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001). hlm.60

tempat. Tujuan utama lari jarak pendek adalah untuk memaksimalkan kecepatan horizontal, yang dihasilkan dari dorongan badan ke depan. Kecepatan lari ditentukan oleh panjang langkah dan frekuensi langkah. Untuk bias berlari cepat seorang atlet harus meningkatkan satu atau kedua-duanya. Tujuan teknik dasar lari jarak pendek adalah untuk mengerahkan jumlah optimum daya kepada tanah dalam waktu yang pendek. Teknik dasar yang baik ditandai oleh mengecilnya daya pengereman, lengan efektif, gerakan kaki dan badan serta suatu koordinasi tingkat tinggi dari gerakan tubuh keseluruhan.

Lari jarak pendek 30 meter merupakan salah satu bagian dalam pembelajaran atletik di MI Khoiril Hidayah. Pembelajaran lari jarak pendek 30 meter merupakan latihan bagi siswa untuk melakukan gerakan berlari dan mencapai waktu secepat-cepatnya yang dimulai dari *start*, lari, dan *finish*. Tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran lari jarak pendek 30 meter di MI Khoiril Hidayah masih ditemukan relatif lebih banyak siswa kurang menguasai teknik dasar yang merupakan landasan dalam melakukan lari jarak pendek 30 meter, sehingga lebih lanjut tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70⁴.

Kondisi semacam ini menjadi pengalaman tersendiri, dimana efek dari berputar-putarnya penggunaan metode belajar di kelas yang hanya terpaku pada satu metode seperti ceramah saja membuat permasalahan yang pelik

⁴ Hasil Observasi di MI Khoiril Hidayah Januari 2014

yakni permasalahan hasil belajar dimana hasil belajar yang di capai tidak sesuai dengan harapan permasalahan ini khususnya terjadi di kelas IV, Hal ini berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan.

Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata -rata kelas mata pelajaran PJOK kelas IV masih rendah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan judul **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PJOK MATERI LARI 30 METER MELALUI METODE *DRILL* DI KELAS IV MI KHOIRUL HIDAYAH TEBING TINGGI KABUPATEN EMPAT LAWANG**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat penulis ramukan rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu: apakah penerapan metode drill mampu meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PJOK di kelas IV MI Khoirul Hidayah Tebing Tinggi Kec. Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian. untuk mengetahui penerapan metode drill mampu meningkatkan hasil belajar siswa lari 30 Meter pada mata pelajaran PJOK di kelas IV MI Khoirul Hidayah Tebing Tinggi Kec. Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dari Segi Teoritis. Penelitian ini mempunyai kontribusi yang besar dalam perkembangan penelitian dalam bidang pendidikan khususnya yang ada hubungannya dengan metode pembelajaran yang Inovatif. Serta sebagai sumbangsih pemikiran, penambah wawasan keilmuan dan memperkaya pengalaman
- b. Dari segi praktis.
 - 1) Sekolah, sebagai bahan rujukan bagi sekolah dalam menciptakan dan mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif bagi para siswa khususnya.
 - 2) Guru, sebagai sarana melatih diri dalam mencari dan menganalisa permasalahan yang terjadi di kelas sekaligus sebagai pedoman untuk memilih metode pembelajaran yang efektif dan dapat dijadikan sumbangan informasi bagi guru untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran.
 - 3) Siswa, dapat memberikan alternatif belajar yang penuh kegairahan, motivasi dan minat dengan menggunakan metode pembelajaran aktif.
 - 4) Penulis. Skripsi ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan ilmu penulis serta untuk memenuhi salah

satu syarat dalam menyelesaikan studi program kualifikasi S1
Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang

D. Kajian Pustaka

Penelusuran penulis di lapangan yang terkait dengan judul yang penulis ajukan belum ditemukan di bahas orang lain namun demikian perlu ada semacam kajian pustaka untuk melihat relevansi dan orisinalitas tulisan. Untuk ada beberapa tulisan yang di buat oleh beberapa mahasiswa kualifikasi Tarbiyah salah satunya adalah penelitian terdahulu tentang lari jarak pendek pernah diteliti oleh Andi Irawan (2010), dan Jumsah (2011).

Andi Irawan (2010), dengan judul: “Upaya Meningkatkan Kecepatan *Sprint* 50 Meter Melalui Latihan Lari Menanjak di SMP Negeri 2 Kota Pagaralam”. Hasil studinya diperoleh kecepatan rata-rata lari *sprint* 50 meter yang diukur melalui tes awal adalah 9.94 detik, kecepatan rata-rata lari *sprint* 50 meter siswa melalui latihan lari menanjak pada siklus I adalah 9,35 detik, kecepatan rata-rata lari *sprint* 50 meter siswa melalui latihan lari menanjak pada siklus II adalah 8.98 detik, dan besarnya peningkatan lari *sprint* 50 meter melalui latihan lari menanjak di SMP Negeri 2 Kota Pagaralam adalah 0.96 detik.

Jumsah (2011), dengan judul: “Upaya Meningkatkan Kemampuan Lari *Sprint* 40 Meter Melalui Media Koran Bekas pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih”. Hasil studinya diperoleh besarnya persentase

ketuntasan lari *sprint* 40 meter pra siklus I sebesar 2,78% dikategorikan sangat kurang, persentase ketuntasan lari *sprint* 40 meter pada siklus I sebesar 63,89% dikategorikan cukup, dan persentase ketuntasan lari *sprint* 40 meter pada siklus II sebesar 97,22% dikategorikan sangat baik. Sehubungan hasil penelitian tersebut, disarankan hendaknya guru penjasorkes menggunakan modifikasi pembelajaran menggunakan media koran bekas dalam meningkatkan kemampuan lari *sprint* 40 meter.

Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat persamaan dan perbedaannya. Adapun persamaannya sama-sama meneliti lari jarak pendek, sedangkan perbedaannya terletak pada nomor lari jarak pendek, metode pembelajaran yang digunakan, lokasi penelitian, dan subjek yang diteliti.

Kemudian Penelitian Tindakan Kelas Nani Febriani (2010) berjudul : “Penerapan Metode praktek berpasangan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Sako Kec. Rambutan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode praktek berpasangan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hasil ini diperoleh setelah melakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan melalui tiga siklus. Dari siklus yang dilakukan ternyata ada peningkatan signifikan minat belajar siswa dengan menggunakan metode praktek berpasangano tersebut.

Berdasarkan kajian pustaka di atas maka penulis dapat mengetahui bahwa judul dan permasalahan penulis ajukan belum di analisa dan diteliti

oleh orang lain dengan demikian maka penulisan dapat melanjutkan penelitian yang sudah ada.

E. Kerangka Teori

Metode *drill* merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari⁵. Secara umum pembelajaran dengan metode drill biasanya digunakan agar siswa: (1) memiliki kemampuan motor/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis dan menggunakan alat; (2) mengembangkan kecakapan intelek seperti mengalikan, membagi. Menjumlahkan dan (3) memiliki kemampuan menghubungkan anatar suatu keadaan dengan yang lain. Metode latihan yang disebut juga dengan metode *training* yaitu merupakan suatu cara kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan.⁶ Sementara itu metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Dimana menurut Syaiful Bahri Djamarah kebaikan atau kelebihan metode *drill* (latihan) adalah ⁷;

⁵ Ahmad Munjin Nasih, dkk *Metode dan Teknik Pendidikan Agama Islam*, (Bandung; Refika Aditama, 2009), hlm. 91

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 95

⁷ *Ibid*, hlm. 86

- a. Untuk memperoleh kecakapan motorik seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat dan keterampilan menggunakan peralatan olahraga.
- b. Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlahkan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda (simbol) dan sebagainya.
- c. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan symbol, membaca peta dan sebagainya.
- d. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan
- e. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- f. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks rumit menjadi lebih otomatis.

Sementara kelemahan dari metode *drill* adalah

- a. Latihan yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- b. Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah murid merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.
- c. Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.
- d. Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
- e. Karena tujuan latihan adalah untuk mengkokohkan asosiasi tertentu, maka murid akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasaan tidak berdaya.
- f. Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
- g. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Dan kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
- h. Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah siswa melakukan sesuatu secara mekanis dan dalam memberikan stimulus siswa dibiasakan bertindak secara otomatis.
- i. Dapat menimbulkan Verbalisme, terutama pengajaran yang bersifat menghafal dimana siswa dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hafalan dan secara otomatis mengingatkannya bila

ada pertanyaan- pertanyaan yang berkenaan dengan hafalan tersebut tanpa suatu proses berfikir secara logis⁸

Ada bermacam-macam usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan metode latihan ini yaitu antara lain:

- a. Latihan hanya untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis
- b. Latihan harus memiliki arti yang luas
- c. Proses latihan dan kebutuhan-kebutuhan harus disesuaikan dengan proses perbedaan individual
- d. Latihan harus menarik, gembira dan tidak membosankan⁹

Sementara materi dalam penelitian ini yaitu tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) dengan dalil :

Umar bin Al-Khaththab radiallahu 'anhu berkata:

عَلِّمُوا أَبْنَاءَكُمْ السَّبَّاحَةَ وَالرَّمَايَةَ وَرُكُوبَ الْخَيْلِ

Artinya : "Ajarilah anak-anak kalian berenang, memanah, dan menunggang kuda."

Ini adalah contoh dalam rangka mempersiapkan dan melatih jasmani kita agar senantiasa kuat dan sehat di dalam mengemban tugas-tugas yang Allah Subhanah wa Ta'ala berikan kepada kita. Kemudian ayat :

قَالَتْ إِحَدَهُمَا يَتَأْبَتِ اسْتَعْجِرَهُ إِنَّ خَيْرَ مَنْ اسْتَعْجَرَتِ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 1996), hlm. 108-109

⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran (untuk membantu problematika belajar mengajar)* (Bandung; Alfabeta, 2010), hlm. 217 - 218

Artinya : salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya". (QS. al-Qashash: 26).

Dalil-dalil di atas di ambil dari sumber

<http://majalahmuslimsehat.com/olah-raga-dalam-pandangan-islam/>

F. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah: " metode drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV MI Khoirul Hidayah Tebing Tinggi pada mata pelajaran PJOK".

G. Metodologi Penelitian

1. Subjek Penelitian

a. Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Khoirul Hidayah Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang

b. Waktu

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan pada Tahun ajaran 2013/2014 di Kelas IV semester II selama 3 (tiga) bulan yaitu bulan Januari, Februari dan Maret tahun 2014

c. Mata Pelajaran

Sementara mata pelajaran yang akan di jadikan sebagai bahan penelitian ini adalah pelajaran Pendidikan jasmani dan Olahraga Kesehatan (PJOK) dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar di Kelas IV semester genap.

d. Kelas dan Karakteristik Siswa

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV MI Khoirul Hidayah Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang berjumlah 19 siswa berdasarkan pengamatan karakteristik siswa di Kelas IV ini banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar yang memang secara geografis berada di wilayah pedesaan, guru tidak bisa menyamaratakan kemampuan dan karakteristik siswa dalam pembelajaran oleh karena itu dibutuhkan suatu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mempertimbangkan karakteristik siswa yang cenderung lebih banyak bermain di kelas.

2. Indikator Penilaian Teknik Dasar Lari 30 Meter

No	Dimensi	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Start	Aba-aba bersedia				
		a. Posisi jongkok dengan lutut kaki belakang menempel pada tanah atau lintasan.				
		b. Kedua lengan dengan telunjuk dan ibu jari siap menyangga berat badan dengan posisi kedua lengan selebar bahu.				
		Aba-aba siap				
		a. Tumit yang menempel pada tanah atau				

		<p>lintasan diangkat bersamaan lutut kaki depan.</p> <p>b. Posisi pinggul lebih tinggi dari bahu dan kepala agak menunduk rileks</p>				
		Aba-aba ya				
		a. Dorongkan kaki depan pada <i>start block</i> .				
		b. Kaki belakang digerakkan ke depan dalam keadaan lutut tertekuk.				
2.	Gerakan lari	Gerak lari				
		a. Kaki melangkah selebar dan secepat mungkin.				
		b. Kaki belakang saat menolak dari tanah harus tertendang lurus dengan cepat serta lutut ditekuk secara wajar agar paha mudah terayun ke depan.				
		c. Pendaratan kaki pada tanah menggunakan ujung telapak kaki dengan lutut agak menekuk.				
		Gerakan ayunan tangan				
		a. Lengan diayun ke depan atas sebatas hidung.				
		b. Sikut ditekuk kurang lebih membentuk sudut 90°				
		Sikap badan				
		a. Saat lari rileks dengan kepala segaris punggung.				
		b. Pandangan ke depan				
		c. Badan condong ke depan				
3.	<i>Finish</i>	a. Lari terus tanpa mengubah sikap lari				
		b. Merebahkan badan ke depan bersamaan kedua lengan diayun lurus ke belakang.				
		c. Memutar dada ke salah satu sisi dengan mengayunkan lengan kanan atau kiri ke depan ke atas hingga salah satu bahu menuju ke depan				

3. Analisis Data

Menggunakan rumus mencari nilai akhir yaitu :

$$\frac{A}{B} \times 4 \qquad \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

4. Deskripsi Persiklus

a. Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap menentukan langkah-langkah yang akan di lakukan dalam perbaikan pembelajaran, Hal-hal yang

dilakukan peneliti pada tahap ini adalah menyiapkan bahan pembelajaran diantaranya:

- 1) Silabus dan Menyiapkan RPP
- 2) Lembar observasi siswa dan guru
- 3) Lembar Tes

b. Pelaksanaan

Tahap ini sebagai pelaksanaan dari rencana yang telah di buat sebelumnya. Perbaikan tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran PJOK dengan menerapkan metode drill. Sementara tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut : yaitu

- a) Menjelaskan materi pelajaran mengenai lari 30 meter
- b) Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik yakni lari 30 meter.
- c) Guru membentuk pasangan-pasangan dalam setiap pasangan buat dua peran.
 1. Penjelas atau pendemonstrasi ; siswa yang praktek
 2. Pengecek atau pengamat ; siswa yang mengamati
- d) Setelah guru membentuk pasangan-pasangan, guru meminta kepada penjelas atau demonstrator menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan, pengecek/pengamat bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temanya.

- e) Guru meminta kedua pasangan untuk bertukar peran
- f) Guru meminta siswa untuk melakukan keterampilan atau prosedur tersebut dilakukan sampai selesai dan dapat dikuasai oleh peserta didik.
- g) Untuk menambah variasi guru yang dapat menambahkan dengan membagi dengan beberapa kelompok.

c. Pengamatan (observasi)

Tahap ini merupakan tahap dimana mengamati kegiatan tindakan yang dilakukan di kelas yang dilakukan oleh setiap siswa dan guru. Selanjutnya memperoleh data yang akurat tentang kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Dengan memperhatikan amatan pada aktifitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung

d. Evaluasi dan Refleksi .

Tahap untuk evaluasi terhadap apa yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berakhir dimana observer menyampaikan kelemahan dan kekurangan yang terjadi. Hal ini perlu dilakukan agar kelemahan dan kekurangan tersebut dapat diperbaiki dalam rangka merencanakan perbaikan kembali untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan Skripsi hasil penelitian tindakan kelas ini akan disajikan secara berurutan:

Bab I. Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, kajian pustaka, hipotesis, Landasan teori, Metodologi Penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II. Landasan Teori. berisi teori hasil belajar dan metode pembelajaran praktek berpasangan

Bab III. Setting Wilayah Penelitian

Bab IV. Pelaksanaan Penelitian, hasil dan pembahasan

Bab V. Penutup

Daftar Pustaka

- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Metode Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997
- Etin Solihatin, M. Pd & Raharjo, S.pd, *Cooperative Learning "Analisis Metode Pembelajaran IPS"*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007,
- Isjoni, M.Si, *Coopertive Learning " Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok "*, Bandung, Alfabeta, 2009
- Ismail SM, *Metode Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* Semarang: Rasail, 2008, cet pertama,
- Ibrahim, R. Fida, M. Nur, dan Ismono, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya, Unesa Press, 2000
- IAIN Raden Fatah, *Program Kualifikasi, Pedoman Penulisan Skripsi berbasis PTK*, Fak. Tarbiyah IAIN Raden Fatah, Palembang 2009
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2003
- Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep metode pembelajaran*, Bandung, Refika Aditama, 2009
- Solihatin, Etin, dan Raharjo, *Cooperative Learning "Analisis Metode Pembelajaran IPS"*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum BerbasisKompetensi*, Bandung, Kencana, 2004
- Slavin, Robert E, *Cooperative Learning Teori, Riset, Dan Praktek*, Bandung: Nusa Media, 2008,
- Slameto, Drs., *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Sumitro, Nopem Kusumaningtyas, "*Pembelajaran Kooperatif tipe TGT pada Pokok Bahasan Persegi Panjang dan Persegi Di Kelas IVII SMPN 3 Porong*", Tesis Sarjana Pendidikan (Surabaya: PPs. UNESA, 2007)
- Siberman, Mel, *Active Learning: 101 Metode Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2002

- Trianto, *Metode-Metode Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*
Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja
Rosdakarya, 1995
- _____ Dra. Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*,
Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993
- Rusman, *Metode-Metode Pembelajaran* , Jakarta; raja Grafindo, 2011
- <http://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/pembelajaran-kooperatif.html>
- Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo, Ramadhani, 1993
- Zaini, Hisyam, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Metode Pembelajaran
Aktif*, Yogyakarta; Pustaka Insan Madani 2008 & CTSD UIN Sunan
Kalijaga, 2008
- Darajat, Zakiah, dkk, 1995, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*,
Jakarta: Bumi Aksara,
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain, 1997, *Strategi Belajar Mengajar*,
Jakarta : PT Rineka Cipta,
- _____ Syaiful Bahri, 2001, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*,
Jakarta: Rineka Cipta,
- Ghafir , Abdul, Dra. H. Zuhairini, Slamet As Yusuf, 1983, *Metodik Khusus PAI
(Pendidikan Agama Islam)*, Surabaya: Usaha Nasional,
- Hartono, Sumanto Agung, 1999, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta:
Rineka Cipta,
- Hamalik, Oemar, 2004, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Al-
Gensindo,
- Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996),
- Roestiyah N.K, 2001, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Asdi Mahasatya,
- Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia,

- Suryosubroto, 1997, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Syah, Muhibbin, 1995, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya,
- Uzer , Moh. Usman dan Lilis Setiawati, 1999, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja RosdaKarya,
- Usman, M. Basyiruddin, 2002, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta, Ciputat Pers,
- Usman, Moh. Uzer , Dra. Lilis Setiawati, 1993, *Upaya Optimalisasi Kegiat' Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- _____Moh. Uzer, 1995, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya,
- Depag, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam,2005,)
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: 1990, cet ke 5).
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Rineka Cipta:Jakarta, 1995, Cet ke 2),
- Muhammad Uzer Ustman, *Upaya Optimamlisasi Kegiatan Belajar Mengajar*,(Bandung,: Remaja Rosydakarya, 1993,)
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1995, cet. ke-5,)
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputra Press, 2005), cet ke-3,
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung; Sinar Baru Algensindo, 1995),
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta :Rineka Cipta 2008, Edisi ke-2),
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta:Rineka Cipta, 2008,)

<http://patimahahmad.blogspot.com/2013/10/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-bela-jar.html>, diakses tanggal 23 Januari 2014

Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004,)

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung :Rosdakarya,2007,)

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2008)

Mohal. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993,)

Melvin, L. Silberman, *Active Learning; 101 Strategies to Teach Any Subject* diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien, (*Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif*), (Bandung: Nuansa, 2006),

Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008),

Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2008),

Tim Abdi Guru, *Penjas Orkes untuk SD Kelas IV Jilid 4* (Jakarta; Erlangga, 2008)

J. Schedule (Rencana Pelaksanaan Penelitian)

No		Kegiatan	Minggu Ke- (Februari, Maret, April)			
			1	2	3	4
I	1	Perencanaan		x		
	2	Pengumpulan Data Awal		x		
	3	Penyusunan Rencana Pembelajaran		x		
	4	Penyusunan Instrumen Penelitian		x		
II	1	Pelaksanaan			x	
	2	Pelaksanaan Tindakan Siklus I			x	
	3	Observasi dan Monitoring			x	
	4	Refleksi Siklus I				X
III	1	Perencanaan Tindakan Siklus II	x			
	2	Pelaksanaan Tindakan Siklus II	x			
	3	Observasi dan Monitoring	X			
	4	Refleksi Siklus I I		X		
IV	1	Perencanaan Tindakan Siklus III			X	
	2	Pelaksanaan Tindakan Siklus III			X	
	3	Observasi dan Monitoring			X	
	4	Analisis Data	x			
	5	Penyusunan Laporan	x			
	6	Perbaikan Laporan		x	X	X
	7	Penggandaan Laporan				X